

PENDAMPINGAN LITERASI KREATIF DIGITAL BERBASIS BUDAYA LOKAL MELALUI PENULISAN CERPEN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 23 MEDAN

Rosmaini^{1*}, Diah Eka Sari², Nurul Azizah³, Ika Febriana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

nurulazizah@unimed.ac.id

Abstract

This community service activity aims to develop students' digital creative literacy through writing short stories based on local culture for the formation of the character of SMP Negeri 23 Medan students. The problems faced by partners include the low ability of students to write short stories in a creative and structured manner, the lack of use of digital media in literacy activities, the lack of integration of local culture in learning, and the lack of optimal character formation of students through literacy, especially digital literacy. Service activities are carried out through the stages of socialization, training, application of learning technology, mentoring and evaluation, and program sustainability. This training is focused on developing short story writing skills based on local wisdom and the use of digital media in the creative literacy process. The results of the activity showed a positive impact on student involvement in local culture-based digital literacy activities. Students are actively involved in the process of writing short stories. Through this activity, students are able to understand the stages of writing short stories more systematically and integrate elements of local culture into the stories written. The resulting short stories reflect character values such as cooperation, responsibility, and concern for local culture. In addition, the use of digital media helps students use technology creatively and productively in literacy activities. Thus, this service program can be an alternative to strengthen school literacy culture that integrates digital literacy, preserves local culture, and shapes student character in a sustainable manner.

Keywords: *digital creative literacy; local culture; short story writing, student character*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan literasi kreatif digital siswa melalui penulisan cerpen berbasis budaya lokal untuk pembentukan karakter siswa SMP Negeri 23 Medan. Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen secara kreatif dan terstruktur, minimnya pemanfaatan media digital dalam kegiatan literasi, kurangnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, dan belum optimalnya pembentukan karakter siswa melalui literasi terutama literasi digital. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi pembelajaran, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Pelatihan ini difokuskan untuk mengembangkan keterampilan menulis cerpen berdasarkan kearifan lokal dan pemanfaatan media digital dalam proses literasi kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi digital berbasis budaya lokal. Siswa terlibat aktif dalam proses penulisan cerpen. Melalui kegiatan ini, siswa mampu memahami tahapan penulisan cerpen secara lebih sistematis serta mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam cerita yang ditulis. Cerpen yang dihasilkan mencerminkan nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap budaya lokal. Selain itu, pemanfaatan media digital membantu siswa menggunakan teknologi secara kreatif dan produktif dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, program pengabdian ini dapat menjadi alternatif untuk memperkuat budaya literasi sekolah yang mengintegrasikan literasi digital, melestarikan budaya lokal, dan membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi kreatif digital; budaya lokal; penulisan cerpen; karakter siswa

Accepted: 2026-06-03

Published: 2026-07-21

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era pendidikan abad ke-21 telah mengubah pola literasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak lagi dipahami hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan media digital secara kreatif, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, literasi kreatif digital

merupakan salah satu kompetensi penting karena berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan memperkuat karakter siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media digital oleh siswa lebih dominan untuk hiburan daripada kegiatan literasi yang produktif. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran literasi di sekolah perlu diarahkan ke kegiatan yang lebih kontekstual, kreatif, dan berbasis budaya lokal sehingga siswa mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dengan tetap memiliki identitas budaya yang kuat (Ginting, n.d.). Sejalan dengan penelitian (Listiana & Sari, 2025) menyatakan tingkat literasi digital siswa SMP masih berada dalam kategori sedang, sehingga literasi digital siswa perlu dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual dan kreatif.

Keterampilan menulis cerpen memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir, dan kepekaan sosial siswa. Melalui kegiatan penulisan cerpen, siswa dapat belajar menyusun ide, membangun alur cerita, mengembangkan karakter, dan mengekspresikan pengalaman sosial dan budaya secara sistematis. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim pengabdian dengan SMP Negeri 23 Medan, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita secara kreatif, menyusun struktur cerita secara berurutan, dan menggabungkan unsur-unsur intrinsik cerita pendek dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Belajar menulis yang masih teoritis juga menyebabkan siswa mendapatkan pengalaman yang lebih sedikit dalam praktik menulis terus menerus. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam menghasilkan karya sastra yang kreatif dan bermakna.

Masalah lain yang ditemukan adalah kurangnya pemanfaatan media dan platform digital dalam kegiatan literasi kreatif siswa. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran literasi di sekolah masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional dan belum mengintegrasikan platform digital sebagai media produksi karya sastra siswa. Padahal, media digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang interaktif dan kontekstual bagi generasi saat ini. Integrasi media digital dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, dan siswa menjadi terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian (Afina & Helsa, n.d.) menunjukkan integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan siswa dalam menggunakan media digital secara edukatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran literasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis siswa.

Pembelajaran literasi juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Arus globalisasi dan perkembangan media digital telah menyebabkan beberapa siswa semakin menjauh dari nilai-nilai budaya lokal yang seharusnya menjadi bagian dari identitas sosial mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mitra, praktik belajar literasi dan menulis di sekolah masih jarang memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber inspirasi menulis. Padahal, budaya lokal memiliki potensi besar untuk dijadikan konteks pembelajaran sastra karena dekat dengan kehidupan siswa. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sastra mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat identitas budaya dan karakter siswa (Salsabela et al., n.d.). Sejalan dengan (Purwatiningsih et al., 2025) juga menyatakan pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan literasi dan memperkuat kesadaran budaya.

Pada aspek budaya dan karakter, kegiatan literasi memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Namun, penggunaan media digital tanpa pendampingan yang tepat berpotensi menyebabkan tanggung jawab yang rendah, etika komunikasi yang lemah, dan berkurangnya kepedulian sosial bagi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran literasi perlu diarahkan tidak hanya pada keterampilan teknis menulis, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai karakter. Dalam kegiatan penulisan cerpen, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan

kepedulian sosial dapat ditanamkan melalui pengembangan tema cerita, konflik, dan pesan moral yang dekat dengan kehidupan siswa. Literasi digital dapat memperkuat pembentukan karakter, dengan literasi digital siswa dapat mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan memecahkan masalah (Iskandar et al., 2024)). Karya sastra memiliki fungsi edukatif dalam membentuk karakter karena berisi nilai moral dan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa.

Kegiatan pengabdian sebelumnya telah membahas literasi digital, budaya lokal, dan penulisan cerpen secara terpisah. Pelatihan yang dilakukan (Eka Putri Saptari Wulan et al., 2023a) membahas pelatihan menulis cerpen berbasis kearifan lokal bagi siswa SMP yang berfokus pada kreativitas menulis cerpen. Selain itu, (Agnes Apyliona et al., 2022) membahas pelatihan menulis cerpen sebagai bagian dari budaya literasi siswa di sekolah. Pengabdian lain oleh (Pardede, 2022) membahas pelatihan penulisan cerpen remaja untuk menumbuhkan budaya literasi menulis pada siswa SMP. Selain itu, (Fitrah et al., 2023) membahas tentang pelatihan literasi dalam menulis cerpen. Pengabdian yang mengintegrasikan literasi digital, budaya lokal, penulisan cerpen, dan pembentukan karakter bagi siswa SMP masih terbatas. Sebagian besar kegiatan sebelumnya lebih berfokus pada keterampilan menulis atau budaya literasi. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada pendampingan literasi kreatif digital berbasis budaya lokal melalui penulisan cerpen untuk mendukung pembentukan karakter siswa SMP Negeri 23 Medan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan literasi kreatif digital siswa melalui penulisan cerpen berbasis budaya lokal untuk pembentukan karakter siswa SMP Negeri 23 Medan. Fokus kajian pengabdian diarahkan pada proses pendampingan literasi kreatif digital berbasis budaya lokal sebagai strategi untuk memperkuat kemampuan literasi dan karakter siswa SMP. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran literasi yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam penguatan karakter dan pelestarian budaya lokal melalui kegiatan penulisan kreatif di SMP.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Medan dengan subjek kegiatan 32 siswa SMP Negeri 23 Medan. Program pengabdian menggunakan metode partisipatif, kolaboratif, dan berbasis praktik. Kegiatan tersebut melibatkan dua narasumber yang memberikan materi dan pendampingan selama pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahapan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang literasi kreatif digital, unsur cerpen, pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber ide cerita, dan penguatan nilai-nilai karakter dalam karya sastra.

Tahap pelatihan dilaksanakan selama tiga hari. Hari pertama difokuskan pada pengenalan cerita pendek dan kearifan lokal sebagai inspirasi untuk menulis. Hari kedua diisi dengan praktik menulis cerita pendek mulai dari penyusunan ide, plot, karakter, dan latar cerita. Hari ketiga difokuskan pada pemanfaatan media digital untuk menulis, mengedit, dan menyajikan cerpen siswa. Tahapan penerapan teknologi dilakukan melalui praktik penulisan cerpen digital secara mandiri menggunakan platform digital. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pendampingan dan evaluasi melalui observasi terhadap proses kegiatan dan refleksi siswa selama pelaksanaan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa cerpen berbasis kearifan lokal yang ditulis oleh siswa sebagai bentuk penguatan literasi kreatif digital, pelestarian budaya lokal, dan pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui lima tahap yaitu tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan

program. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Medan yang diikuti oleh 32 siswa dengan tujuan mengembangkan kemampuan literasi kreatif digital melalui penulisan cerpen berbasis kearifan lokal untuk memperkuat pembentukan karakter siswa.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi kreatif digital berbasis budaya lokal melalui penulisan cerpen pada siswa SMP Negeri 23 Medan.

Hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan ide cerita, menyusun cerpen yang terstruktur, dan memanfaatkan media digital dalam kegiatan literasi kreatif. Siswa mampu menulis cerpen berbasis budaya lokal yang memuat nilai karakter serta kepedulian terhadap budaya lokal. Selain itu, pemanfaatan media digital membantu siswa dalam proses penulisan cerpen secara lebih kreatif dan kontekstual.

Pada tahap sosialisasi, siswa diberikan pemahaman mengenai literasi kreatif digital, unsur-unsur cerpen, budaya lokal dan nilai karakter dalam karya sastra. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami bahwa budaya lokal dapat dijadikan inspirasi dalam menulis cerpen. Siswa juga mulai mampu menghubungkan pengalaman sosial dan budaya di lingkungan sekitar dengan ide cerita yang akan dikembangkan menjadi cerpen. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Anita & Triana, 2025) yang menyatakan penerapan literasi digital berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman budaya dan memperkuat identitas serta karakter siswa. Selain itu, penelitian (Darmayanti et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi berbasis kearifan lokal efektif dalam membentuk karakter siswa.

Pada tahap pelatihan, siswa dilatih untuk mengenali unsur-unsur intrinsik cerita, mengembangkan kerangka cerita, mengembangkan karakter dan plot, serta menulis draf cerita pendek secara bertahap. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam menggali ide cerita yang berasal dari budaya dan kehidupan sehari-hari. Tema cerita yang dihasilkan oleh para siswa cukup beragam, seperti tradisi daerah, permainan tradisional, kehidupan keluarga, dan nilai gotong royong dalam masyarakat. Kegiatan ini membantu siswa menghasilkan cerita yang lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman mereka sendiri. Integrasi kearifan lokal dalam belajar menulis cerpen menunjukkan bahwa budaya lokal dapat membantu siswa menemukan ide cerita yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan lingkungan sosialnya. Sejalan dengan hasil pelatihan (Eka Putri Saptari Wulan et al., 2023b) yang menyatakan pelatihan tersebut membantu siswa menumbuhkan budaya literasi di bidang menulis melalui kegiatan menulis cerpen. (Putri et al.,

2025) juga menjelaskan internalisasi kearifan lokal dalam kegiatan literasi membantu siswa memahami budaya daerah serta membentuk karakter melalui kegiatan belajar kontekstual.

Pada tahap penerapan teknologi pembelajaran, siswa mulai menggunakan media digital untuk menulis, mengedit, dan menyajikan karya cerpen. Pemanfaatan media digital membuat siswa semakin semangat dalam mengikuti kegiatan literasi karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, siswa mulai terbiasa menggunakan teknologi untuk kegiatan produktif dan edukasi. Temuan ini sejalan dengan pengabdian (Rijal et al., 2025) yang menyatakan literasi digital dapat membantu generasi muda dalam memanfaatkan teknologi secara lebih positif, kreatif dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari. (Mustafida et al., 2025) juga menyatakan dengan adanya program ini terjadi peningkatan secara signifikan terhadap pemahaman anak-anak terhadap literasi digital. Penelitian (Anita & Triana, 2025) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam literasi digital mampu meningkatkan literasi teknologi, memperkaya pemahaman terhadap budaya daerah, membentuk sikap toleran, apresiatif, dan cinta terhadap budaya bangsa.

Hasil pendampingan dan evaluasi menunjukkan siswa menjadi kreativitas dan percaya diri dalam menulis cerpen berbasis kearifan lokal. Pada awal kegiatan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan konflik cerita, menyusun plot secara berurutan, dan menghubungkan pesan moral dengan isi cerita. Namun, setelah menerima pendampingan secara bertahap, siswa mampu menghasilkan cerpen yang lebih terstruktur dan memiliki pesan moral yang lebih jelas. Nilai-nilai karakter yang muncul dalam karya siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi digital berbasis budaya lokal. Siswa terlibat aktif dalam proses penulisan cerpen. Melalui kegiatan ini, siswa mampu memahami tahapan penulisan cerpen secara lebih sistematis serta mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam cerita yang ditulis. Produk akhir dari kegiatan tersebut berupa kumpulan cerpen berbasis kearifan lokal yang dibuat oleh siswa yang dapat dijadikan produk literasi sekolah dan bahan bacaan. Hasil ini sejalan dengan (Alwi et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kualitas literasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi kreatif digital berbasis budaya lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekaligus memperkuat pembentukan karakter. Integrasi budaya lokal dalam penulisan cerpen membantu siswa menghasilkan karya yang lebih kontekstual dan bermakna, sementara penggunaan media digital memberikan pengalaman literasi yang lebih menarik yang sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Program ini juga berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan budaya literasi sekolah berbasis kearifan lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan literasi kreatif digital berbasis budaya lokal melalui penulisan cerpen untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 23 Medan, berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi digital berbasis budaya lokal. Siswa terlibat aktif dalam proses penulisan cerpen. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi pembelajaran, pendampingan, dan evaluasi, siswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti pelatihan, mengembangkan ide secara sistematis, dan memanfaatkan media digital dalam kegiatan literasi kreatif. Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran juga membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan literasi karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Integrasi budaya lokal dalam kegiatan penulisan cerpen membantu siswa menghasilkan karya yang lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Tema cerita yang ditulis oleh para siswa menunjukkan pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, kegiatan menulis cerpen tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan literasi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai moral dan budaya lokal dalam karya sastra. Program pengabdian ini menunjukkan bahwa bantuan literasi kreatif digital berbasis budaya lokal dapat menjadi alternatif untuk penguatan budaya literasi sekolah yang relevan dengan kebutuhan belajar abad ke-21. Hasil akhir dari kegiatan tersebut berupa cerpen berbasis kearifan lokal. Siswa mampu menggunakan teknologi secara kreatif dan produktif dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi, melestarikan budaya lokal, dan penguatan karakter siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afina, I., & Helsa, Y. (n.d.). *Peran Media Interaktif Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa SD*. 15(1).
- Agnes Aprylia, Helmi Seftiani, & Dini Nurhayati. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen Bermuatan Budaya Lokal Untuk Siswa SMK Darussalam Karangpucung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v4i1.604>
- Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Azizah, Z., Zulkarnain, A. P., Mardin, A., Irwandi, I., & Ulya, R. H. (2025). Pelatihan Cerita Anak Berbasis Budaya Minangkabau untuk Literasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 1288–1295. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.938>
- Anita, F., & Triana, N. (2025). Penerapan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2024. *Warta Dharmawangsa*, 19(2), 1012–1021. <https://doi.org/10.46576/wdw.v19i2.6408>
- Darmayanti, M., Saputri, A. E., & Hendriani, A. (2025). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal SOLMA*, 14(2), 1906–1913. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18521>
- Eka Putri Saptari Wulan, Saragih, R., & Panggabean, S. (2023a). Pelatihan Menulis Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 2(2), 109–115. <https://doi.org/10.52622/jam.v2i2.214>
- Eka Putri Saptari Wulan, Saragih, R., & Panggabean, S. (2023b). Pelatihan Menulis Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 2(2), 109–115. <https://doi.org/10.52622/jam.v2i2.214>
- Fitrah, Y., Mestika Putra, Y., Putri, A. K., & Saumia, Z. (2023). Pelatihan Penulisan Cerpen Bagi Siswa Smp Negeri 1 Muaro Jambi. *Estungara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(2), 82–96. <https://doi.org/10.22437/est.v2i2.28462>
- Ginting, M. I. (n.d.). *Cerita Rakyat Interaktif: Media Literasi Digital Berbasis Budaya Lokal untuk Anak Sekolah Dasar*.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Husna, M., & Herlina, P. (2024). *Literasi Digital Sebagai Jembatan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era 5.0*. 10.
- Listiana, L., & Sari, V. D. A. (2025). *Assessing digital literacy levels and challenges among junior high school students in Yogyakarta*.
- Mustafida, F., Firdaus, N. A., Ramadhani, M. D., & Qomariyah, A. N. (2025). *Pemberdayaan Literasi Digital Berbasis Budaya Lokal Untuk Pengenalan Teknologi Bagi Anak*.
- Pardede, O. B. (2022). Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja pada Siswa SMP Al-Hidayah Medan. *Jurnal Mitra Prima*, 4(2). <https://doi.org/10.34012/mitraprima.v4i2.2884>
- Purwatiningsih, S., Nehe, B. M., Bastaman, W. W., & Arini, I. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Masyarakat Melalui Pelatihan Menulis Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 6(1), 54–64. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v6i1.917>

-
- Putri, K. E., Laila, A., Mukmin, B. A., Mujiwati, E. S., Wiguna, F. A., Damariswara, R., Prastiya, A., Nurkholidah, M., & Afandi, S. (2025). *Pelatihan Internalisasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Dasar*. 5.
- Rijal, M., Dewi, D. R., Salma, D. K., & Hastharita, R. (2025). Meningkatkan Kapasitas Literasi Digital Bagi Generasi Muda Di Kec. Panakkukang Kota Makassar. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 550–560. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7244>
- Salsabela, W., Putri, M. A. T., & Noviyanti, S. (n.d.). *Integrasi Pendidikan Lingkungan dan Kearifan Lokal dalam Era Society 5.0 untuk Menumbuhkan Kesadaran Global dan Cinta Budaya pada Siswa Sekolah Dasar*.